

## Peran Dukungan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa SD Ar-Rasid

Shofy Widya Sari<sup>1</sup>, Putri Maisyarah Batubara<sup>2</sup>, Isma Pratiwi<sup>3</sup>

shofywidyasari5@gmail.com<sup>1</sup>, ptrmsyrh@gmail.com<sup>2</sup>,  
ismaratiwi651@gmail.com<sup>3</sup>

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai<sup>1,2,3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dukungan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di SD Ar-Rasid. Dukungan orangtua merupakan faktor penting dalam proses pendidikan anak, baik secara emosional, instrumental, maupun akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa, orangtua, dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam mendampingi belajar anak di rumah, memberikan dorongan moral, menyediakan fasilitas belajar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan orangtua secara konsisten menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtua. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya program yang mendorong keterlibatan orangtua secara berkelanjutan dalam proses pendidikan anak, guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Dukungan orangtua, motivasi belajar, prestasi akademik, siswa sekolah dasar.

### Abstract

*This study aims to examine the role of parental support in enhancing students' learning motivation and academic achievement at SD Ar-Rasid. Parental support is a crucial factor in a child's education, encompassing emotional, instrumental, and academic assistance. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students, parents, and classroom teachers. The findings indicate that active parental involvement in assisting their children's learning at home, providing moral encouragement, ensuring access to learning facilities, and maintaining good communication with the school significantly contributes to increased student motivation. Students who consistently receive parental support demonstrate higher enthusiasm for learning and better academic performance compared to those with limited parental attention. These findings highlight the importance of synergy between*

*family and school in creating a positive learning environment for students. Therefore, programs that promote sustainable parental engagement in the educational process are necessary to improve the quality of learning and academic outcomes at the elementary school level.*

**Keywords:** *Parental support, learning motivation, academic achievement, elementary school students.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Pada jenjang sekolah dasar, peran lingkungan, khususnya keluarga, sangat besar dalam mendukung proses belajar anak. Salah satu bentuk dukungan paling berpengaruh adalah dukungan dari orangtua. Dukungan orangtua tidak hanya mencakup penyediaan kebutuhan fisik dan sarana belajar, tetapi juga mencakup perhatian, bimbingan, serta motivasi emosional yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini secara langsung berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mereka. Di SD Arrasyid, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak menjadi aspek penting yang perlu diteliti lebih dalam, mengingat bahwa perbedaan tingkat dukungan orangtua dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan, keluarga, khususnya orang tua, dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan informal. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pendidikan awal yang diterima anak dimulai dari lingkungan keluarga, yang menjadi fondasi penting dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter belajar anak (Puja, dkk., 2023: 54)

Telah dilakukan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyoroti peran orang tua dalam memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan dari berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pola asuh otoritatif, serta harapan dan aspirasi orang tua yang tinggi dan jelas terhadap pencapaian akademik anak, secara konsisten berkaitan dengan tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Penelitian lain mengkaji hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dan motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah menengah pertama, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif di antara keduanya. Selain itu, studi mengenai pengaruh peran serta pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar juga mengungkapkan bahwa pola pengasuhan yang baik memberikan dampak positif terhadap capaian akademik anak. Dengan kata lain, semakin optimal keterlibatan dan pengasuhan orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana

dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (Ana Saputri, dkk., 2022).

Peran orang tua dalam mendorong semangat belajar siswa semakin menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya sejak diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pendidikan tidak hanya berada di tangan sekolah, melainkan juga melibatkan orang tua sebagai mitra utama dalam mendukung proses belajar anak (Rosyadi, 2024 : 337).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Department for Children, School and Families (DCSF) pada tahun 2007 yang berjudul "The Impact of Parental Involvement on Children Education" mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Terlebih lagi bagi siswa di jenjang sekolah dasar, yang masih sangat memerlukan petunjuk dan bimbingan, baik dari guru di sekolah maupun dari orang tua di rumah. Di samping itu, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan alat belajar yang memadai, kondisi lingkungan sekolah, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, serta fasilitas pendukung lainnya. Seluruh elemen tersebut turut berperan dalam menentukan pencapaian belajar siswa (Ayu, dkk., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua, yaitu ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak serta memenuhi berbagai aspek kehidupan mereka sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Untuk menciptakan generasi penerus yang kuat dan berkualitas, orang tua perlu menjalankan peran mereka secara konsisten dan berkelanjutan dalam merawat, membimbing, serta mendidik anak-anak secara fisik dan mental hingga mereka dewasa atau mampu hidup mandiri. Kewajiban ini tetap melekat pada orang tua, termasuk dalam situasi perceraian, di mana ayah dan ibu tetap harus menjalankan tanggung jawab dalam pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka (Santoso, dkk., 2022).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Prestasi Akademik**

Prestasi akademik didefinisikan sebagai hasil proses belajar siswa yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan sehingga dapat memahami dan menyelesaikan suatu masalah melalui proses sintesis dan analisis sebagai bahan dasar untuk melakukan evaluasi (Retnowati et al., 2016). Prestasi akademik merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain (Catur et al., 2018). Prestasi akademik merupakan hasil pembelajaran mahasiswa yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Prestasi akademik juga didefinisikan sebagai keberhasilan mahasiswa yang dicapai melalui sistem pembelajaran di dalam suatu kelas yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kompetensi. Keberhasilan prestasi akademik diperoleh dengan melalui belajar secara gigih sehingga mereka mendapatkan suatu kepuasan yang dapat digunakan sebagai modal bekerja sesuai dengan disiplin ilmunya (York et al., 2015). Mereka juga menemukan, bahwa dalam mengukur keberhasilan prestasi akademik dilakukan dengan menggunakan tes prestasi standard yang diperolehnya suatu gelar. Keberhasilan

prestasi akademik dapat terlihat dengan adanya rasa kepuasan keterampilan, kompetensi dan kesuksesan karir mahasiswa yang tempuh secara gigih selama menjalani proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil penilaian akhir dari hasil proses pembelajaran di kelas sehingga mahasiswa bertambah serta menguasai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang diukur melalui nilai dan pencapaian di bidang akademik. Penelitian oleh Aini dan Widyastuti (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas dukungan orang tua dengan peningkatan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Semakin tinggi dukungan yang diberikan, semakin besar kemungkinan siswa mencapai prestasi yang lebih baik. Prestasi akademik adalah hasil dari proses belajar yang dapat diukur melalui nilai atau capaian tertentu. Prestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua.

## 2. Peran Dukungan Orangtua

Peran orangtua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak mengajak orangtua untuk merefleksikan peran mereka dalam mendampingi anak, dengan pendekatan kepemimpinan dalam pengasuhan. Dukungan orangtua dijelaskan sebagai proses aktif dalam memahami kebutuhan anak, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi mereka secara optimal (E. Widjono Hari Murdoko, 2017)

Dukungan orang tua adalah segala bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Bentuk dukungan ini mencakup memberi semangat, menyediakan sarana belajar, memantau kemajuan akademik, hingga memberikan penghargaan atas pencapaian anak. Menurut Saputri dan Sundari (2022), keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap proses belajar siswa, terutama dalam pembelajaran daring maupun luring.

Ada hubungan yang kuat antara dukungan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Dukungan orang tua mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Ketika motivasi belajar meningkat, maka siswa akan belajar lebih giat, sehingga berdampak langsung pada prestasi akademik mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi (2021) yang menemukan bahwa motivasi menjadi faktor mediasi antara dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa. Pengertian Hubungan Orang Tua Hubungan orang tua dapat diartikan sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, baik secara emosional maupun fungsional. Bentuk hubungan ini mencakup dukungan, perhatian, komunikasi, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, termasuk pendidikan.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Menurut McClelland, motivasi ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk dukungan dari keluarga.

Dukungan orang tua adalah segala bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Bentuk dukungan ini mencakup memberi semangat, menyediakan sarana belajar, memantau kemajuan akademik, hingga memberikan penghargaan atas pencapaian anak. Menurut Saputri dan Sundari (2022), keterlibatan orang tua

berkontribusi positif terhadap proses belajar siswa, terutama dalam pembelajaran daring maupun luring.

Ada hubungan yang kuat antara dukungan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Dukungan orang tua mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Ketika motivasi belajar meningkat, maka siswa akan belajar lebih giat, sehingga berdampak langsung pada prestasi akademik mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi (2021) yang menemukan bahwa motivasi menjadi faktor mediasi antara dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa. Pentingnya peran guru dan orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dipandang sebagai hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar (Zuhdi Rajbi, 2023).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Subjek penelitian dipilih secara purposive (tujuan tertentu) dengan kriteria: Siswa yang mengalami peningkatan atau penurunan motivasi dan prestasi belajar, Orang tua yang aktif atau pasif dalam mendampingi proses belajar anak, dan Guru wali kelas atau guru BK yang mengetahui perkembangan siswa. Pemilihan subjek ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan tujuan dan kedalaman informasi yang dapat diberikan.

Data dikumpulkan melalui: Wawancara mendalam (*deep interview*) untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa, orang tua, dan guru. Observasi partisipatif, sesuai dengan Creswell (2016), dilakukan untuk mengamati perilaku belajar siswa dan keterlibatan orang tua. Dokumentasi, seperti nilai rapor, catatan guru, dan hasil tugas siswa.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Ar-Rasyid menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua siswa memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pendidikan anak di rumah. Hal ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang melibatkan guru, orangtua, dan siswa. Bentuk dukungan yang diberikan orangtua beragam, antara lain:

- a. Dukungan Emosional: Orangtua menunjukkan kepedulian dan kasih sayang melalui kata-kata penyemangat, perhatian terhadap kondisi belajar anak, serta merespons kesulitan anak dengan empati dan semangat. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan belajar.
- b. Dukungan Instrumental: Orangtua secara aktif menyediakan fasilitas belajar, mulai dari alat tulis, buku tambahan, hingga akses internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Beberapa orangtua bahkan mengatur jadwal belajar anak secara teratur dan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar.
- c. Dukungan Informasional: Dalam bentuk ini, orangtua turut mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menjelaskan materi yang belum dipahami, serta memberikan informasi atau pengetahuan tambahan terkait pelajaran.

- d. Dukungan Apresiatif: Ketika anak menunjukkan prestasi, sekecil apapun itu, orangtua memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, pelukan, hadiah kecil, atau bahkan dengan menceritakan keberhasilan anak kepada anggota keluarga lainnya. Bentuk apresiasi ini mendorong rasa bangga dan motivasi anak untuk terus meningkatkan prestasinya.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan secara aktif dari orangtuanya menunjukkan karakteristik belajar yang positif, seperti:

- Lebih fokus dan tertib saat belajar,
- Memiliki inisiatif untuk bertanya dan menjawab di kelas,
- Memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah,
- Menunjukkan hasil akademik yang lebih baik.

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau pendampingan dari orangtuanya cenderung menunjukkan perilaku belajar yang pasif, kurang percaya diri, dan memiliki nilai akademik di bawah rata-rata kelas. Bukti dokumentasi dari daftar nilai siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa dengan dukungan orangtua yang kuat berada dalam 10 besar peringkat kelas. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua secara nyata berkorelasi dengan pencapaian prestasi akademik siswa.

## 2. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa dukungan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal terpenting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Menurut McClelland (1987), motivasi untuk berprestasi akan tumbuh kuat ketika individu merasa mendapatkan dukungan dan pengakuan dari lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah keluarga.

Dukungan orangtua juga menjadi penopang utama bagi munculnya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Ristiyani dan Ariyanti (2021) menegaskan bahwa siswa yang merasa diperhatikan oleh orangtua akan mengembangkan rasa aman dan nyaman secara psikologis, yang kemudian membentuk karakter tangguh, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam belajar.

Motivasi yang tinggi inilah yang menjadi jembatan menuju prestasi akademik yang optimal. Aini dan Widyastuti (2023) menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan orangtua berkorelasi positif terhadap nilai akademik siswa. Anak-anak yang memiliki sistem dukungan kuat di rumah akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik, baik dalam proses maupun hasil.

Temuan Dewi (2021) juga menegaskan bahwa motivasi menjadi variabel mediasi antara dukungan orangtua dan prestasi belajar siswa. Jadi meskipun orangtua memberikan fasilitas belajar dan bantuan akademik, dampaknya tidak akan maksimal apabila tidak dibarengi dengan peningkatan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dijalani anak dalam belajar.

Dalam konteks SD Ar-Rasyid yang berbasis pendidikan Islam, peran orangtua tidak hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter islami anak. Nilai-nilai seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, adab kepada guru, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini. Orangtua yang terlibat dalam aktivitas keagamaan anak di rumah, seperti membimbing mengaji, sholat bersama, atau memberi nasihat Islami, terbukti memperkuat motivasi spiritual anak yang pada akhirnya mendukung semangat belajar mereka.

Lebih lanjut, pendekatan holistik dalam pendidikan yang melibatkan aspek akademik, emosional, sosial, dan spiritual terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan siswa yang unggul secara intelektual dan berkarakter. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai pilar utama keberhasilan pendidikan siswa di tingkat sekolah dasar.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di SD Ar-Rasyid, dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan motivasi belajar dan peningkatan prestasi akademik siswa pada jenjang sekolah dasar. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya terwujud dalam bentuk penyediaan kebutuhan fisik atau sarana pembelajaran, tetapi juga dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan apresiatif yang secara simultan membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua, seperti perhatian, dorongan semangat, dan respons terhadap kesulitan belajar anak, terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan psikologis anak dalam menjalani proses belajar. Di sisi lain, dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar dan pengaturan jadwal belajar menunjukkan dampak positif terhadap keteraturan dan efektivitas belajar siswa. Dukungan informasional dan apresiatif juga berperan dalam menumbuhkan minat belajar serta memberikan penguatan positif terhadap pencapaian anak.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan erat dengan motivasi intrinsik siswa. Anak-anak yang merasa mendapatkan dukungan dan pengakuan dari lingkungan keluarganya cenderung memiliki dorongan internal yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi McClelland yang menekankan pentingnya kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*) yang dapat berkembang melalui penguatan dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan orangtua dan prestasi akademik siswa. Artinya, efektivitas dukungan orangtua dalam meningkatkan prestasi akademik sangat ditentukan oleh sejauh mana dukungan tersebut mampu membangkitkan motivasi belajar anak. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, dukungan eksternal dari orangtua tidak akan memberikan dampak yang optimal terhadap pencapaian akademik.

Dalam konteks pendidikan dasar yang berbasis nilai-nilai keislaman seperti di SD Ar-Rasyid, keterlibatan orangtua juga turut memengaruhi pembentukan karakter spiritual siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama di rumah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pemberian nasihat-nasihat keislaman, tidak hanya mendukung perkembangan moral anak, tetapi juga memperkuat semangat belajar sebagai bagian dari ibadah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran serta orangtua merupakan pilar utama dalam ekosistem pendidikan anak usia sekolah dasar. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga harus terus diperkuat guna menciptakan sinergi yang mampu mengoptimalkan proses belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik

dengan nilai-nilai karakter, yang dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan konsistensi dukungan dari orangtua di rumah.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka beberapa rekomendasi dapat disampaikan guna mendukung peningkatan motivasi belajar serta prestasi akademik siswa melalui keterlibatan aktif orangtua:

### **1. Bagi Orangtua**

Orangtua diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam memberikan pendampingan kepada anak selama menjalani proses pendidikan, tidak hanya dalam bentuk materi atau fasilitas belajar, tetapi juga dalam aspek emosional dan moral. Perhatian yang diberikan melalui komunikasi yang hangat, dukungan moral, serta pemberian penghargaan atas pencapaian anak akan memperkuat rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Orangtua juga perlu menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi kegiatan belajar, serta menjadikan proses belajar sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah perlu membangun hubungan kolaboratif dengan orangtua melalui program-program yang melibatkan mereka secara langsung, seperti pertemuan rutin orangtua-guru, kegiatan parenting, dan pendampingan akademik keluarga. Keterlibatan orangtua dapat diperkuat dengan menyediakan akses informasi tentang perkembangan belajar siswa dan membuka ruang komunikasi dua arah yang aktif. Hal ini dapat mendorong terciptanya sinergi antara rumah dan sekolah sebagai lingkungan belajar utama anak.

### **3. Bagi Guru Kelas dan Guru BK (Bimbingan Konseling)**

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam mendeteksi perubahan motivasi dan capaian akademik siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk melakukan pendekatan personal terhadap siswa dan menjalin komunikasi yang intensif dengan orangtua guna mengatasi kendala belajar yang dihadapi anak. Guru juga perlu merancang strategi pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar tercipta motivasi belajar yang berkelanjutan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya berfokus pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian dengan metode kuantitatif atau pendekatan campuran (mixed methods). Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang berkaitan, seperti gaya pengasuhan, kondisi sosial ekonomi keluarga, atau pendekatan pembelajaran di rumah.

### **5. Bagi Pemerintah dan Instansi Pendidikan**

Dinas pendidikan maupun lembaga pemerintah terkait diharapkan dapat merancang kebijakan yang mendukung penguatan peran serta orangtua dalam pendidikan anak, baik melalui pelatihan, seminar, modul pengasuhan, maupun sosialisasi pentingnya pendidikan berbasis keluarga. Upaya ini penting untuk memperkuat fondasi ekosistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif, di mana keluarga berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam mencetak generasi yang berprestasi dan berkarakter.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Widyastuti, A. (2023). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Coping: Community of Publishing in Psychology*, 5(2), 105–112. <https://doi.org/10.24843/coping.v5i2.106229>
- Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, Moh. Fauziddin, “Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Mimbar PGSD Undiksha* Volume 10, Number 3, Tahun 2022, pp. 455-462 P-ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(1), 235-255.
- Citra Ayu, Fitrotul Faizah, Sinta Sukmawati, “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR”, *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2022 p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296, DOI:<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dandi Ahmad Santoso, Tarpan Suparman, Anggy Giri Prawiyogi, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education* 1 (1), Maret 2022, pp. 135-144, DOI:<https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.58>
- Dewi, A. P. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Borobudur*, 3(1), 58–66. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/767>
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Murdoko, E.W.H. (2017). *Parenting With Leadership: Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Puja Asmawati Ayu, Ainur Saskia, Amanda Isnaini, Ardina Lestari, “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK”, *Renjana Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1 Februari 2023 : hal.54, p-ISSN : 2747-0725 e-ISSN : 2775-7838
- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Rajbi, Zuhdi. (2023). *Motivasi Belajar Siswa*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.

- Ristiyani, Y., & Ariyanti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PROSEMNAS LPPM UNISA*, 1(1), 79–87.  
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/588>
- Royan Rosyadi, M.Pd, “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA”, *An-Nadah Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* Vol. 03 No. 05 (September 2024): hal. 337, e-ISSN: 2964-965X p-ISSN: 2964-9633
- Saputri, N. K. M., & Sundari, N. W. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 49–58.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36051>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.

## H. LAMPIRAN

